

EFEKTIVITAS MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH DI MI DARUSSALAM WANUTENGAH KECAMATAN PARAKAN KABUPATEN TEMANGGUNG

¹Ahmat Yuliyanto, ²Effi Wahyuningsih, ³Faizah
INISNU Temanggung
iezahahmad91@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of Madrasah-Based Management Implementation at MI Darussalam Wanutengah, Parakan District, Temanggung Regency. This research is included in the descriptive qualitative research. The data collection technique used is the method of observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used in this study is qualitative analysis through data reduction, data presentation, and data inference. Based on the results of the research that has been carried out, it can be concluded that (1) the concept of Madrasah-Based Management is understood by the stakeholders of MI Darussalam Wanutengah as a madrasa management model that provides autonomy and flexibility to madrasas and encourage the participation of madrasa residents and the community to improve the quality of education. The aim is to improve the performance of madrasas which include improving the quality, effectiveness, efficiency, productivity and innovation of education based on the principles of good governance towards the realization of effective madrasas. (2) The implementation of Madrasah-Based Management at MI Darussalam Wanu was going well, covering 9 aspects, namely: Planning and evaluation; Curriculum management; Management of teaching and learning process; Manpower management; Facility management; Financial management; Student services; School-community relations; and Madrasah climate management. (3) The supporting and inhibiting factors for the implementation of Madrasah-Based Management at MI Darussalam Wanutengah come from internal factors and external factors.

Keywords: *Implementation, Management, Madrasah*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menegetahui efektivitas Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Di MI Darussalam Wanutengah Kecamatan Parakan Kabupaten

Temanggung. Penelitian yang dilakukan ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa (1) konsep Manajemen Berbasis Madrasah dipahami stakeholders MI Darussalam Wanutengah sebagai model pengelolaan madrasah yang memberikan otonomi dan fleksibilitas kepada madrasah serta mendorong partisipasi warga madrasah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kinerja madrasah yang meliputi peningkatan kualitas, efektifitas, efisiensi, produktifitas dan inovasi pendidikan berdasarkan prinsip tata kelola yang baik menuju terwujudnya madrasah efektif. (2) Pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah di MI Darussalam Wanutengah berlangsung dengan baik meliputi 9 aspek yaitu: Perencanaan dan evaluasi; Pengelolaan kurikulum; Pengelolaan proses belajar mengajar; Pengelolaan ketenagaan; Pengelolaan fasilitas; Pengelolaan keuangan; Pelayanan siswa; Hubungan sekolah-masyarakat; dan Pengelolaan iklim madrasah. (3) Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah di MI Darussalam Wanutengah berasal dari faktor intern dan faktor ekstern.

Kata kunci: Implementasi, Manajemen, Madrasah

A. Pendahuluan

Pendidikan formal di madrasah pada dasarnya bertujuan agar setiap siswa “belajar bagaimana untuk hidup” dan oleh karena itu dapat meningkatkan kualitas hidup. Kualitas hidup berkaitan erat dengan keberhasilan dalam masyarakat. Tidak hanya bermanfaat bagi dirinya sendiri dan keluarga, tetapi juga bagi banyak orang. Keberhasilan utama pendidikan di madrasah bukanlah jumlah pengetahuan yang diperoleh siswa, tetapi tingkat keterampilan yang diperoleh siswa (*learning skills*). Ini adalah konsep pendidikan permanen (*long live education*) (Romanus Mudjijana, 2014:85).

Dalam berkembangnya ilmu pengetahuan serta ilmu teknologi mampu merubah beberapa aspek dalam kehidupan manusia serta menimbulkan berbagai permasalahan yang muncul. Permasalahan-permasalahan Pendidikan tersebut dapat diselesaikan dengan meningkatkan serta menguasai ilmu pengetahuan serta ilmu teknologi itu sendiri. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan suatu kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, mendalam, efektif dan efisien dalam proses pembangunan.

Berbicara mengenai tingkat kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peranan yang sangat penting, karena peningkatan mutu pendidikan merupakan proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, pemerintah terus berupaya melalui pengembangan dan penyempurnaan kurikulum dan sistem penilaian, perbaikan fasilitas pendidikan, pengembangan dan perolehan bahan ajar, serta pelatihan guru dan guru, tenaga kependidikan lainnya. Tetapi upaya-upaya pemerintah itu kurang dalam meningkatkan meningkatkan kualitas pendidikan. Terdapat dua faktor yang yang selama ini menghambat keberhasilan dalam usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Faktor pertama adalah strategi pengembangan pendidikan yang secara tradisional lebih menitikberatkan pada input. Strategi seperti itu lebih bertumpu pada asumsi bahwa ketika semua input pendidikan telah terpenuhi, seperti penyediaan buku (bahan ajar) dan alat pembelajaran lainnya, penyediaan fasilitas pendidikan, pelatihan guru dan tenaga kependidikan lainnya, otomatis lembaga pendidikan (madrasah) akan mampu menghasilkan output berkualitas yang diharapkan. Faktor kedua adalah pengelolaan pendidikan selama ini lebih berorientasi makro, diatur oleh pemerintah pusat. Akibatnya, madrasah sebagai penyelenggara pendidikan sangat bergantung pada keputusan birokrasi dan terkadang kebijakan yang dibuat tidak sesuai dengan kondisi madrasah setempat. Dan ini mengakibatkan madrasah dalam mengembangkan madrasah serta meningkatkan mutu madrasah akan kehilangan kemandirian, tekad, cita-cita serta inovasinya (Rahmat, 2010). Dari uraian di atas, dapat kita pahami bahwa pembangunan pendidikan tidak hanya terfokus pada penyediaan faktor input bagi pendidikan, tetapi juga perlu lebih memperhatikan unsur-unsur proses pendidikan. Input pendidikan merupakan faktor mutlak yang harus ada dalam batas-batas tertentu tetapi bukan merupakan jaminan yang secara otomatis dapat meningkatkan kualitas.

Berdasarkan fakta-fakta yang telah dibahas di atas, penulis menganggap perlu adanya upaya perbaikan, salah satunya adalah dengan melakukan reorientasi penyelenggaraan pendidikan, yaitu dari manajemen terpusat ke manajemen berbasis madrasah atau disingkat MBM. Ajefri (2017: 115) dalam penelitiannya menjelaskan tujuan utama manajemen berbasis Madrasah (MBM) adalah meningkatkan efisiensi mutu dan pemerataan pendidikan. Peningkatan efisiensi dicapai melalui keleluasaan mengelola sumber daya yang ada, partisipasi masyarakat, dan penyederhanaan birokrasi.

Dengan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM), madrasah dapat meningkatkan kemampuan madrasah untuk mengelola perubahan pendidikan dalam kaitannya dengan tujuan, kebijakan, strategi perencanaan, dan kurikulum telah ditentukan oleh pemerintah. Pada akhirnya, ini adalah tentang keberhasilan madrasah dalam mempersiapkan pendidikan yang berkualitas bagi masyarakat (Depdiknas, 2001, p. 9). Penerapan manajemen berbasis madrasah memberikan madrasah kebebasan dan fleksibilitas yang besar dengan tanggung jawab yang besar. Selain itu, penerapan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) juga dapat mendorong profesionalisme guru dan kepala madrasah sebagai pimpinan madrasah, karena konsep Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) menuntut kebebasan guru dan kepala madrasah dalam penyusunan program dan silabus madrasah. Akibatnya, rasa tanggap madrasah terhadap kebutuhan masyarakat meningkat dan memastikan layanan pendidikan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) menekankan keterlibatan maksimal berbagai pihak, seperti madrasah swasta, sehingga memastikan keterlibatan staf, orang tua, siswa dan masyarakat luas dalam merumuskan keputusan peraturan pendidikan. Peluang keterlibatan tersebut dapat meningkatkan komitmen mereka terhadap madrasah. Selain itu, aspek-aspek tersebut pada akhirnya akan membantu secara efektif dalam mencapai tujuan madrasah. Dengan adanya kontrol masyarakat dan pengawasan pemerintah, pengelolaan madrasah menjadi akuntabel, transparan, setara dan demokratis, sekaligus menghilangkan monopoli dalam penyelenggaraan pendidikan. (Mulyasa, 2014, p. 26).

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Wanutengah, Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung. Dalam beberapa tahun terakhir MI Darussalam Wanutengah telah menerapkan konsep Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) dan terus mengupayakan yang terbaik untuk dapat menerapkan konsep Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) dengan benar. Hal ini ditunjukkan dengan diperolehnya nilai akreditasi unggul. Memiliki banyak prestasi akademik maupun non akademik yang sangat baik. Memiliki komite madrasah yang terlibat aktif dalam pengelolaan madrasah serta berkontribusi untuk mempromosikan madrasah. Banyak bekerjasama dengan lembaga-lembaga baik dengan lembaga pendidikan maupun dengan lembaga non pendidikan. Berangkat dari beberapa latar belakang masalah di atas, skripsi ini mengkaji tentang “Efektivitas Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah di

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Wanutengah Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung”.

B. METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Arikunto (dalam Faizah, 2022) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai penelitian non-hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu menggunakan hipotesis. Terdapat tiga tipe utama pada metode pengumpulan data, meliputi data observasi, data interview, dan dokumentasi.

Data yang sudah terkumpul kemudian dilakukan analisis, sebagaimana pendapat Milles dan Huberman, yang meliputi reduksi, penyajian (*display*) dan kesimpulan (*verification*). Untuk menjaga validitas, dilakukan uji keabsahan data, yang dilakukan melalui perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi, baik sumber, teknik ataupun waktu (Moleong, 2010).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah di MI Darussalam Wanutengah

Manajemen berbasis madrasah di MI Darussalam Wanutengah bertujuan untuk meningkatkan manajemen madrasah secara mandiri untuk meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu juga bertujuan untuk pengelolaan berbasis madrasah adalah untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi pengelolaan madrasah.

Secara garis besarnya komponen manajemen berbasis madrasah yang diterapkan di MI Darussalam Wanutengah meliputi: *pertama*; Perencanaan dan Evaluasi Program. Dalam membuat perencanaan pengembangan madrasah, MI Darussalam Wanutengah melibatkan seluruh pemangku kepentingan, yaitu pengurus madrasah, kepala madrasah, pendidik, orang tua peserta didik dan pemerintah desa diligkungan madrasah. Dalam perencanaan ini membahas tentang perumusan visi, misi, dan tujuan program madrasah dan penerapannya.

Kedua, Manajemen kurikulum. Manajemen kurikulum di MI Darussalam Wanutengah meliputi kegiatan perencanaan dan evaluasi dengan tujuan supaya semua kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Serta dalam proses pembelajarannya menekankan pada pembentukan karakter peserta didik.

Ketiga, Manajemen proses belajar mengajar. Manajemen proses pembelajaran merupakan jantung dari kegiatan madrasah, maka peran guru sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Manajemen proses pembelajaran yang diterapkan meliputi: perencanaan, pengorganisasian, motivasi, pengawasan dan evaluasi pembelajaran. Pengawasan manajemen proses pembelajaran dilakukan oleh kepala madrasah. Kepala madrasah melakukan supervisi kepada pendidik setiap sebulan sekali dengan menilai kelengkapan perangkat pembelajaran dan proses pembelajaran didalam kelas. Untuk evaluasi proses pembelajaran dilakukan sebulan sekali setiap kepala madrasah selesai melakukan supervisi atau pengawasan.

Keempat, Manajemen Pendidik. Manajemen Pendidik dimulai dari analisis kebutuhan pendidik hingga rekrutmen pendidik yang dilakukan secara terbuka dan transparan. Kemudian dalam proses pelaksanaannya manajemen pendidik kepala madrasah membagi tugas dan tanggung jawab tenaga pendidik pada bagian administrasi madrasah dan kegiatan yang lain. Pengawasan terhadap pendidik dilakukan oleh kepala madrasah dan pengawas madrasah kecamatan. Pengawasan yang dilakukan oleh pengawas madrasah dilakukan setiap saat sesuai dengan jadwal. Dalam evaluasi kinerja pendidik dilakukan oleh kepala madrasah, pengawas madrasah dan komite madrasah.

Kelima, Manajemen Sarana Prasarana. Manajemen sarana prasarana dikelola sendiri oleh madrasah. Pengelolaan sarana prasarana di mulai dari perencanaan, pengadaan, pemeliharaan dan pengembangan. Terdapat empat program dalam mengelola sarana prasarana, yaitu: 1) penyusunan kebutuhan, 2) pendayagunaan, 3) pembiayaan, 4) penyusunan laporan pertanggung jawaban. Dalam perencanaan manajemen sarana dan prasarana dilakukan oleh semua yang mempunyai kepentingan di madrasah. Pengawasan manajemen dilakukan oleh kepala madrasah langsung. Kepala madrasah mengawasi pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia, mengatur cara penggunaan sarana dan prasarana yang baik. Penyusunan laporan pertanggung jawaban disusun setiap kali melakukan pengadaan, pemeliharaan sarana dan prasarana, kemudian dilaporkan kepada kepala madrasah setiap akhir tahun pelajaran.

Keenam, Manajemen keuangan. Manajemen keuangan dilakukan oleh semua pihak yang berkaitan dengan madrasah. Akan tetapi semua manajemen keuangan akan berakhijir dan di serahkan kepada bendahara madrasah. Dalam manajemen ini bendahara bertugas untuk mengatur segala sesuatu yang berhubungan dengan keuangan madrasah mulai dari perencanaan sampai pelaporan keuangan.

Pengawasan manajemen keuangan dilakukan oleh kepala madrasah dan pengelola BOS dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Temanggung serta Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan. Untuk kegiatan evaluasi keuangan dilakukan setiap akhir semester dengan melibatkan semua yang ada keterkaitan dengan madrasah yaitu, kepala madrasah, bendahara, pendidik dan komite.

Ketujuh, Manajemen kesiswaan. Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengelola semua kegiatan yang berhubungan dengan peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal. Manajemen kesiswaan dilaksanakan dengan kegiatan pendahuluan berupa rencana kegiatan penerimaan peserta didik baru (PPPB) pada tahun pelajaran baru berdasarkan dengan kapasitas ruangan yang tersedia. Selain penerimaan peserta didik baru manajemen kesiswaan lain adalah bimbingan dan pembinaan peserta didik berprestasi dan peserta didik yang bermasalah. Pembinaan dan bimbingan ini dilakukan oleh wali kelas masing-masing.

2. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Manajemen Berbasis Madrasah Di MI Darussalam Wanutengah

Faktor Pendukung dalam pelaksanaan manajemen berbasis madrasah di MI Darussalam Wanutengah terdiri dari, *pertama*: Kepemimpinan Kepala Madrasah. Kepala MI Darussalam Wanutengah selalu mengupayakan dan memberdayakan sumber daya yang ada, seperti pendidik, sarana dan prasarana, dan juga melibatkan masyarakat dan orang tua dalam proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan.

Kedua: Peran Pendidik. Pendidik adalah kunci dalam proses pendidikan dan juga memegang peran yang sangat strategis untuk membentuk karakter dan sikap peserta didik sesuai dengan tujuan yang diinginkan serta salah satu faktor keberhasilan dalam menentukan mutu pendidikan. Pendidik tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, motivator. Pendidik di MI Darussalam Wanutengah dituntut untuk selalu meningkatkan kinerjanya menjalankan tugas-tugasnya secara profesional, dan juga senantiasa meningkatkan kualitas pendidikannya dengan kualifikasi pendidikan minimal sarjana strata satu (S1).

Ketiga: Peran peserta didik. Peserta didik merupakan komponen terpenting serta keberadaanya dibutuhkan di madrasah karena peserta didik adalah objek dan subjek dalam proses pembelajaran untuk menerima pengetahuan. Keberadaan peserta didik bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan madrasah saja akan tetapi

merupakan kebermutuan madrasah, sehingga keberhasilan madrasah dapat diukur dari partisipasi peserta didik dalam semua kegiatan yang ada di madrasah.

Keempat, tersedianya sarana prasarana. Sarana prasarana merupakan alat yang secara langsung digunakan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran, meliputi: gedung, kelas, kursi, meja, dan media pembelajaran. Dalam proses pembelajaran semua pendidik dan peserta didik dapat menggunakan semua sarana dan prasarana yang dibutuhkan saat pembelajaran sehingga mampu memudahkan dalam proses pembelajaran serta mampu meningkatkan mutu pendidikan di madrasah

Kelima: Lingkungan madrasah. Keadaan lingkungan madrasah sangat berpengaruh terhadap kelangsungan proses pembelajaran di madrasah. Kondisi yang aman dan tenang memberikan kenyamanan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Dilihat dari letaknya madrasah ini jauh dari keramaian jalan raya sehingga peserta didik tidak bisisng dalam belajar.

Sedangkan faktor Penghambat dalam pelaksanaan manajemen berbasis madrasah antara lain; *pertama*: Rendahnya peran dan partisipasi orang tua peserta didik serta masyarakat di sekitar madrasah. *Kedua*, Rendahnya perhatian pemerintah desa terhadap keberlangsungan MI. *Ketiga*, Perhatian pemerintah terhadap MI yang berstatus swasta masih terkesan menyepelekan dibandingkan dengan MI yang berstatus negeri. *Keempat*. Keterjalinan kerjasama dengan lembaga lain baik milik pemerintah maupun swasta belum berjalan dengan baik. *Kelima*, Kekurangan alokasi dana yang menghambat beberapa program yang diprogramkan oleh madrasah sehingga dalam merealisaiikannya kurang maksimal.

D. KESIMPULAN

Pelaksanaan manajemen berbasis Madrasah di MI Darussalam Wanutengah meliputi 9 aspek, yaitu: (a) Perencanaan dan evaluasi; (b) Administrasi program studi; (c) Mengelola proses belajar mengajar; (d) Manajemen Tenaga Kerja; (e) Manajemen fasilitas; (f) Manajemen keuangan; (g) Layanan siswa; (h) hubungan dengan masyarakat Madrasah; dan (i) Pengelolaan Iklim Madrasah.

Faktor Pendukung manajemen berbasis madrasah di MI Darussalam Wanutengah adalah (a) Kepemimpinan Kepala Madrasah; (b) Peran pendidik; (c) Peran peserta didik (d) Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai (e) hubungan yang baik antara madrasah dengan pengurus komite dalam usaha memajukan program madrasah; (f)

Kondisi madrasah jauh dari pusat keramaian, sehingga proses pembelajaran berjalan kondusif. Sedangkan faktor penghambat manajemen berbasis madrasah di MI Darussalam Wanutengah adalah (a) Peran dan partisipasi orang tua peserta didik serta masyarakat di sekitar madrasah kurang; (b) Perhatian pemerintah desa terhadap keberlangsungan MI sangat kurang; (c) Keterjalinan kerjasama dengan lembaga lain baik milik pemerintah maupun swasta belum berjalan dengan baik; (d) Beberapa komponen tidak memahami manajemen berbasis Madrasah; (e) Kurang optimalnya peran dan fungsi komite madrasah; (f) Kurangnya dukungan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajefri, Feska. (2017). Efektifitas Kepemimpinan Dalam Manajemen Berbasis Madrasah. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol VII (I). DOI: <https://doi.org/10.24042/alidarah.v7i2.2265>
- Depdiknas. (2001). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (Konsep dan Pelaksanaan)*. Dirjen Dikdasmen: Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Menengah.
- Faizah & Hikmah, Nailil, Afroh. 2022. Jam'iyah Diba'iyah: Sarana Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Anak. *Jurnal AL-RIWAYAH*, Volume 14 (2).
- Mulyasa, E. (2014). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implimentasi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, J., M. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rahmat, Abdul. (2010). *Pengantar Pendidikan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: MQS Publishing.
- Romanus Mudjijana. (2014). Hubungan Antara Iklim Sekolah Dan Kecerdasan Emosional Siswa dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Penabur*, No. 02, 85.